

TELEVISI DAN DINAMIKA POLITIK (OPINI PEMERHATI TALK SHOW OBROLAN KAREBOSI PASCA PILKADA SERENTAK 2015 DI SULAWESI SELATAN)

Muhtar Lutfi, Muh. Iqbal Sultan

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

The mass media have a responsibility in democratization, through the fulfillment of political education to the community. This study aims to determine (1) the opinions of observer of Talk Show Obrolan Karebosi about this tv program Post-Unison Election at 2015 in South Sulawesi (2) how the process of formation of observers opinion on the talk show Obrolan Karebosi. This study uses a qualitative approach with a basic theory research to lead to the discovery or strengthen a theory. The research was conducted in Makassar with several informants who are Celebes TV viewers. The types and sources of data used are primary and secondary data. The primary data or main data in the form of interviews with informants, secondary data or supporting documents such as books, thesis, journals, articles and internet. Informants consisted of five Celebes TV viewers who've joined in Obrolan Karebosi program that discussed about simultaneous elections in 2015 in South Sulawesi and hereinafter referred to as observer of Obrolan Karebosi. Data were collected in the form of interviews with informants. Data were analyzed using several theories. The results showed that (1) observer of Obrolan Karebosi give a positive opinion for the hosts, theme, and the event speakers, while speakers from among politicians and organizers of the elections, observers showed a negative opinion in terms of the balance, suitability, mastery of the material and honesty. (2) Opinion observer of Obrolan Karebosi shaped by their attitude to the program, their trust as well as their perception that formed on the Obrolan Karebosi.

Keywords : *opinion; talk show; Obrolan Karebosi*

ABSTRAK

Media massa memiliki tanggungjawab dalam demokratisasi, melalui pemenuhan pendidikan politik ke masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) opini pemerhati *Talk Show* Obrolan Karebosi Pasca Pilkada Serentak 2015 di Sulawesi Selatan (2) bagaimana proses terbentuknya opini pemerhati terhadap *talk show* Obrolan Karebosi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian teori dasar untuk mengarahkan pada penemuan atau menguatkan suatu teori. Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar dengan beberapa informan yang merupakan pemirsa Celebes TV. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer atau data utama berupa hasil wawancara dengan informan, dan data sekunder atau data pendukung berupa buku, tesis, jurnal, artikel dan internet. Informan terdiri atas lima orang pemirsa Celebes TV yang pernah bergabung di program Obrolan Karebosi pada pembahasan Pilkada serentak 2015 di Sulawesi Selatan dan selanjutnya disebut sebagai pemerhati Obrolan Karebosi. Data dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan para informan. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemerhati Obrolan Karebosi memberikan opini positif terhadap *host*, tema dan narasumber acara tersebut, sedangkan untuk narasumber dari kalangan politisi dan penyelenggara Pilkada, pemerhati menunjukkan opini negatif ditinjau dari keberimbangan, kesesuaian, penguasaan materi dan kejujuran. (2) Opini pemerhati Obrolan Karebosi dibentuk oleh sikap mereka terhadap program, kepercayaan serta persepsi mereka yang terbentuk tentang Obrolan Karebosi.

Kata kunci : *opini; talk show; Obrolan Karebosi*

PENDAHULUAN

Pilkada 9 Desember 2015 telah dilaksanakan sebagai Pilkada serentak untuk yang pertama kalinya. Sebelas

daerah di Sulsel termasuk dari 261 wilayah yang menyelenggarakan Pilkada. Pasca pelaksanaannya masih terdapat bukti belum maksimalnya demokrasi di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan.

Bawaslu Sulsel merilis data jumlah temuan pelanggaran yang terjadi selama kontestasi politik tersebut berlangsung yakni sebanyak 399 kasus. Kasus ini terdiri dari pelanggaran Administrasi sebanyak 212 kasus, kode etik 9 kasus, pidana pemilihan 4 kasus, sengketa pemilihan 4 kasus, money politic 19 kasus, ASN 41 kasus, C6 yang digunakan orang lain sebanyak 3 kasus, pidana umum lainnya 4 kasus, dan di Kelurahan 1 kasus (Celebes Petang, 2015).

Media massa atau pers sebagai perangkat komunikasi massa memiliki peran penting dalam demokratisasi. Ini dikarenakan kemampuannya menjangkau masyarakat secara massif dan serentak, sehingga dampak komunikasi yang ditimbulkan juga bersifat massal atau terpenetrasi. Efek komunikasi massa terjadi pada tiga aspek yakni aspek *kognitif* yaitu berhubungan dengan pengetahuan, pandangan atau pendapat; *afektif* berhubungan dengan perasaan; dan ketiga, aspek *konatif*, yaitu berhubungan dengan sikap atau perilaku yang memutuskan melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Liliweri, 2011).

Aktifitas para politisi pada media massa bias diketahui pikirannya, pernyataan yang disampaikan, siapa yang menang siapa yang kalah, bagaimana strategi lawan, berapa dana yang dia habiskan selama kampanye, bagaimana

tampang kandidat, apa yang dia janjikan kepada masyarakat, bagaimana kemampuan debat dan sebagainya (Cangara, 2014).

Penelitian ini fokus pada studi opini pemirsa sebagai respon pemaknaan pesan yang disampaikan melalui *talk show* politik Obrolan Karebosi yang ditayangkan Celebes TV sebagai televisi lokal dengan jumlah pemirsa terbesar di Sulawesi Selatan. Hal ini penting untuk mengetahui keberhasilan televisi menyampaikan pesan, memberikan pendidikan politik, membentuk opini serta apa yang mendasari kecenderungan opini tersebut, sehingga menjadi pertimbangan dan materi evaluasi tentang peran televisi menjaga keberlangsungan proses demokratisasi melalui program yang ditayangkan.

Proses pemaknaan dari suatu pesan dapat diterima secara berbeda-beda oleh komunikan, sehingga menimbulkan opini yang beragam. Opini terbentuk berdasarkan beberapa hal yang dimiliki individu, yakni *belief* (kepercayaan), *attitude* (sikap), dan *perception* (persepsi) (Soemirat, 2004). Selain itu, kecenderungan opini seseorang termasuk dalam pemaknaan pesan dari televisi juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kondisi psikologi, sosial, isu dan sikap masing-masing individu (Cangara, 2014).

Berdasarkan uraian data dan fakta yang telah dijelaskan, penelitian ini akan mencari, mengungkap serta menyajikan hasil temuan penelitian tentang bagaimana opini pemerhati tentang *talk show* Obrolan Karebosi TV di Celebes TV dalam menyajikan perbincangan politik Pilkada serentak tahun 2015 di Sulawesi Selatan, dengan judul TELEVISI DAN DINAMIKA POLITIK “Studi Opini Pemerhati *Talk Show* Obrolan Karebosi Pasca Pilkada Serentak di Sulsel tahun 2015”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini digunakan karena pada umumnya permasalahannya belum jelas, holistik, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test dan kuesioner (Sugiyono, 2006). Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diketahui pemahaman mendalam tentang opini pemirsa terhadap Obrolan Karebosi dalam menyajikan dialog tentang Pilkada serentak 2015 di Sulsel, serta faktor-faktor yang membentuk opini tersebut.

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Makassar, Sulawesi Selatan. Hal ini karena secara geografis, semua informan dalam penelitian juga berada di kota Makassar. Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam pada masing-masing informan.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan terbagi dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu hasil wawancara mendalam terhadap 5 orang informan pemirsa Celebes TV yang pernah bergabung pada program Obrolan Karebosi melalui jalur telepon yang disediakan. Hasil wawancara tersebut berupa rekaman dengan alat perekam dan data secara tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kajian pustaka, dokumen-dokumen, artikel, ataupun hasil penelitian yang relevan dan khususnya data yang berkaitan dengan studi opini serta proses terbentuknya.

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan telaah dokumen. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung (tatap muka) terhadap informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam tentang opini

mereka terhadap tayangan Obrolan Karebosi dengan pembahasan Pilkada serentak 2015 Sulsel, serta menggali bagaimana proses terbentuknya opini mereka tentang Obrolan Karebosi. Telaah dokumen dilakukan dengan mencari data-data lewat pustaka, tesis, hasil-hasil penelitian, dan jurnal yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Semua data yang didapat diolah melalui jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2009). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yang pertama reduksi data yang dilakukan untuk menajamkan hasil data penelitian berupa transkrip wawancara dengan cara menggolongkan, mengarahkan, kemudian membuang data yang tidak perlu. Hasil pengumpulan data wawancara berupa jawaban informan masing-masing akan digolongkan dan disusun sesuai dengan urutan variabel dan indikator penelitian.

Tahapan kedua yaitu penyajian data penelitian dengan berbentuk narasi. Jawaban masing-masing informan untuk pertanyaan yang sama akan disajikan sekaligus untuk memudahkan melihat kecenderungan jawaban tiap informan. Jawaban atau hasil penelitian ini akan dihubungkan dengan teori relevan yang

telah dijelaskan di bab sebelumnya, untuk diinterpretasi oleh peneliti sebagai bagian dari instrumen penelitian.

Tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah peneliti mencermati hasil penelitian dan interpretasinya pada tiap jawaban informan, kemudian dimaknai dengan kalimat singkat, padat dan mudah dipahami.

HASIL

Opini pemerhati terhadap talkshow Obrolan Karebosi dalam menyajikan dialog tentang pilkada serentak 2015 di Sulsel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pemerhati Obrolan Karebosi, didapatkan data bahwa mayoritas jawaban yang disampaikan pemerhati Obrolan Karebosi yang mengaku setiap hari menyaksikan program ini memberikan pernyataan positif pada tiap indikator yang ditanyakan terkait *host*. *Host* dinilai telah menggunakan pakaian sesuai dengan konteks program yang merepresentasikan kapasitas dalam memandu dialog, bahasa tubuh yang diperlihatkan juga sudah baik serta mampu memperjelas apa yang disampaikan. Bahasa tubuh yang baik juga disertai dengan bahasa tutur atau tata bahasa yang terstruktur, baik dan benar. Hampir semua pemerhati menyatakan

bahwa *host* berimbang dalam menghadapi narasumber, mampu memperlihatkan sikap yang menghormati tamu meskipun terkadang menggunakan pertanyaan investigatif dan di saat yang sama juga menghormati para penelepon yang bergabung. Serta hal terakhir dinyatakan pemerhati bahwa *host* juga terlihat menguasai materi yang diperbincangkan sebagai sebuah keharusan presenter dialog politik. Ini berarti *host* Obrolan Karebosi dinilai telah memiliki kemampuan yang baik sebagai seorang pemandu acara bincang-bincang politik interaktif.

Sementara pada aspek tema program, semua pemerhati *talk show* Obrolan Karebosi menyatakan bahwa tema yang diperbincangkan penting untuk didiskusikan sebagai pemenuhan informasi politik. Selain penting, tema yang diangkat di Obrolan Karebosi menurut mayoritas pemerhati juga memenuhi unsur kebaruan sesuai dengan dinamika terkini Pilkada serentak. Semua pemerhati Obrolan Karebosi juga berpendapat bahwa tema yang dihadirkan telah sesuai dengan fakta yang terjadi di tengah masyarakat sehingga menjadi pertimbangan khusus pemirsa untuk bergabung di acara tersebut. Terakhir dari segi kejelasan tema baik makna maupun pemilihan kata, empat dari lima pemerhati atau mayoritas informan menyatakan bahwa tema yang ditampilkan sudah sangat jelas, mudah dipahami

sehingga tidak menimbulkan interpretasi berbeda.

Opini pemerhati dalam hal menilai narasumber Obrolan Karebosi secara keseluruhan berpendapat bahwa narasumber dari kalangan politisi dan penyelenggara Pilkada yakni KPU dan Bawaslu menyampaikan informasi hanya setengah-setengah atau tidak berimbang dan cenderung hanya untuk menjaga kepentingan dan peran masing-masing, berbeda halnya narasumber dari kalangan pengamat politik dan pemerintahan yang berlatar belakang akademisi menurut semua pemerhati memberikan apresiasi terhadap keberimbangan pengamat dalam menanggapi masalah yang dibicarakan, dimana tidak terlihat ada keberpihakan pada pemegang kepentingan manapun dalam Pilkada serentak. Semua pemerhati atau informan berpendapat bahwa narasumber yang diundang juga sudah sesuai dengan tema dialog, sesuai dari segi kapasitas masing-masing.

Proses pembentukan opini pemerhati terhadap talk show Obrolan Karebosi dalam menyajikan dialog tentang Pilkada serentak 2015 di sulsel

Semua pemerhati *talk show* Obrolan Karebosi memberikan jawaban yang beragam tentang bagaimana sikap dalam membentuk opini tentang Obrolan

Karebosi di Pilkada serentak 2015 Sulsel. Semua pemerhati menyatakan senang ketika menyaksikan Obrolan Karebosi karena hal yang dibincangkan menyangkut kepentingan politik masyarakat luas, dan perasaan ini menurut mereka ikut membentuk opininya. Semua pemerhati memiliki reaksi yang sama ketika menonton Obrolan Karebosi yakni terdorong untuk menelepon dan reaksi ini ikut membentuk opini mayoritas dari mereka. Pengetahuan berupa informasi dinamika Pilkada serentak tahun 2015 dan teknis-teknis Pilkada yang didapatkan menurut semua pemerhati juga ikut membentuk opini mereka sebelumnya tentang Obrolan Karebosi.

Semua pemerhati *talk show* Obrolan Karebosi memiliki kepercayaan terhadap kredibilitas tayangan Obrolan Karebosi secara keseluruhan untuk menghadirkan perbincangan politik berkualitas, dan ikut mencerdaskan masyarakat dalam bidang politik. Jawaban-jawaban pemerhati juga mengarah pada peran kepercayaan tersebut ikut membentuk opini mereka terhadap Obrolan Karebosi dalam menghadirkan dialog tentang Pilkada Serentak 2015 di Sulsel.

Sebagian besar pemerhati Obrolan Karebosi menyatakan bahwa pendapat yang berkembang dari lingkungan masyarakat sekitar membentuk opini

mereka, sedangkan sebagian kecil menyatakan tidak karena memang tidak pernah mendengar pendapat lain tentang Obrolan Karebosi. Semua pemerhati sepakat bahwa nilai sosial yang dianut menjadi referensi untuk menyatakan baik dan tidaknya sesuatu, sehingga nilai sosial tersebut ikut membentuk opini mereka tentang Obrolan Karebosi. Begitupula dengan pengalaman masa lalu, masing-masing pemerhati narasumber memiliki pengalaman politik berbeda namun ikut membentuk opini tentang Obrolan Karebosi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemerhati *talk show* Obrolan Karebosi memiliki opini positif terhadap program dialog politik tersebut. Hal ini ditunjukkan dari jawaban-jawaban informan terhadap aspek-aspek *talk show* yaitu *host*, tema dan narasumber, meskipun pemerhati memberikan opini negatif terhadap narasumber dari kalangan politisi dan penyelenggara Pilkada. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa opini yang disampaikan pemerhati *talk show* Obrolan Karebosi pada semua aspek diatas dibentuk oleh beberapa komponen pembentuk opini yakni sikap, kepercayaan dan persepsi pemerhati yang terbentuk terhadap Obrolan Karebosi.

Pemerhati memberikan opini positif pada aspek yang pertama, yaitu *host* Obrolan

Karebosi dalam memandu acara. Penilaian tersebut mulai dari cara berpakaian, bahasa tubuh, tata bahasa, keberimbangan, penghormatan terhadap narasumber dan pemirsa, dan terakhir penguasaan materi. Penilaian tersebut menunjukkan *host* yang mampu menjadi pemegang kunci dan *managing editor* pada program dialognya. Timberg di dalam buku *Television Talk, A History of The TV Talk Show* memaparkan bahwa *host* (pemandu acara) merupakan salah satu komponen dasar dari sebuah *talk show* yang sekaligus menjadi prinsip pertama acara dialog tersebut (Timberg, 2002). Dia juga menyebutkan beberapa kedudukan *host* dalam *talk show* antara lain; merupakan “bintang” dalam *talk show* jika dilihat dari perannya sebagai pembawa acara. Kedua, jika dilihat dari sisi produksi, *host* berkedudukan sebagai *managing editor*, yang bertugas untuk memilah beberapa pertanyaan yang hendak dilemparkan kepada narasumber. Maka dari itu posisi *host* merupakan pemegang kunci dalam sebuah *talk show*, dan karena karakternya yang khas menjadikannya tidak tergantikan.

Pada aspek tema program, opini positif juga diberikan terhadap tema Pilkada Obrolan Karebosi, hal ini dilihat dari *urgensi*, *faktualitas*, *aktualitas* dan kejelasan tema. Ini menunjukkan bahwa tema Obrolan Karebosi memenuhi syarat *talk show* sebagai sebuah berita yang

mampu menghadirkan dan menyampaikan informasi sesuai dengan kepentingan politik masyarakat dan pada waktu yang tepat.

Seperti yang disampaikan Timberg (2002), bahwa topik yang sekaligus menjadi bagian dari pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak menjadi salah satu prinsip yang harus terpenuhi dalam *talk show*. Sebagai sebuah pesan, seperti *headline* pada berita, topik *talk show* harus ringkas dan jelas. Kepala berita harus menceritakan intisari berita dalam bahasa ringkas dan padat. Selanjutnya, ia harus mencerminkan nada berita atau cerita (Anwar, 2004).

Pada aspek narasumber, pemerhati cenderung beropini negatif pada politisi dan penyelenggara Pilkada, namun memberikan opini positif pada narasumber dari pengamat politik dan pemerintahan. Penilaian berdasarkan pada keberimbangan, kesesuaian, kejujuran dan keterbukaan. Ini menggambarkan bahwa sebagai sumber informasi, sebagian narasumber belum mampu dan mau untuk memberikan informasi yang lengkap dan jelas kepada masyarakat sebagai upaya pemenuhan hak politik masyarakat.

Farlex mengatakan dalam *The Free Dictionary* bahwa *talk show* pada sebuah acara televisi atau radio yang mana orang terkemuka, seperti seorang ahli dalam bidang tertentu, berpartisipasi dalam

diskusi dan diwawancarai atau kadangkala menjawab pertanyaan dari pemirsa atau presenter (Farlex, 2005). Mereka yang menjadi narasumber pada program talk show ini adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas (Morrisan, 2008).

Menurut Effendy (2007) ada tiga variabel penting dalam menelaah efek atau respon yang baru, yaitu : perhatian, pengertian dan penerimaan. Opini merupakan salah satu bentuk respon dalam aktifitas komunikasi sebagai reaksi dari rangsangan yang diberikan. Menurut teori stimulus response, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah : Pesan (*Stimulus*, S); Komunikan (*Organism*, O);Efek (*Response*, R).

Hovland dan Kelley mengungkapkan proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar, dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel yang menunjang proses belajar yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan yang termasuk ke dalam organisme khalayak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan, proses berikutnya setelah komunikan mengolahnya dan

menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Sumartono, 2002). Semua komponen talk show Obrolan Karebosi mulai dari host, tema hingga narasumber merupakan rangsangan yang diberikan media dalam hal ini Celebes TV kepada khalayak. Host dengan tampilan, kemampuan memandu dialog dan sikapnya. Selanjutnya tema dengan urgensi, aktualitas, faktualitas dan kejelasannya, lalu narasumber dengan kesesuaian, kapasitas dan kapabilitasnya. Semua hal ini diharapkan mampu menarik perhatian pemirsa, untuk kemudian mengambil sikap terhadap apa yang ditampilkan melalui perbincangan Obrolan Karebosi tentang Pilkada serentak 2015 di Sulsel.

Pemerhati Obrolan Karebosi menyatakan bahwa mereka memberikan perhatian terhadap apa yang ditampilkan (stimulus) oleh host Obrolan Karebosi, mulai dari cara berpakaian sampai pada sikap penghormatan terhadap pemirsa. Perhatian tersebut menimbulkan pemahaman terhadap rangsangan dari host selanjutnya berubah menjadi sebuah penerimaan berupa respon yang diutarakan atau disebut opini. Semua pemerhati talk show Obrolan Karebosi menyatakan opini positif terhadap host Obrolan Karebosi. Opini yang dimaksud adalah pendapat mereka terhadap host Obrolan Karebosi yang dinilai mampu memandu acara

dengan baik, mulai dari penampilan, penggunaan bahasa, dan sikap yang ditunjukkan kepada narasumber juga pemirsa.

Begitupula dengan tema-tema yang dibahas, pemerhati Obrolan Karebosi menyatakan bahwa tema menjadi hal pertama dan utama yang mereka perhatikan sebelum memutuskan bergabung pada dialog tersebut. Ini menunjukkan adanya perhatian terhadap tema yang tentu pada tahap berikutnya akan memberikan pemahaman terhadap pemirsa atau pemerhati. Pemahaman terhadap tema dialog Obrolan Karebosi sebagai sebuah stimulus direspon semua pemerhati dengan pendapat yang seluruhnya hampir seragam bahwa topik Obrolan Karebosi memiliki nilai berita yang layak dan penting untuk diperbincangkan bahkan menjadi pertimbangan pertama dan utama mereka untuk bergabung di program Obrolan Karebosi, kelayakan tersebut bertolak dari konteks dan pemilihan diksi tiap tema.

Pemerhati Obrolan Karebosi juga menyatakan bahwa salah satu motivasi mereka bergabung pada acara tersebut adalah untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang dilontarkan oleh narasumber. Ini menunjukkan adanya perhatian yang diberikan kepada narasumber yang hadir di Obrolan

Karebosi sebagai salah satu prinsip yang harus ada dalam talk show.

Mayoritas pemerhati mengatakan bahwa sikap mereka terhadap Obrolan Karebosi membentuk opini sebelumnya tentang program tersebut. Pemerhati menyatakan perasaan senang ketika menyaksikan Obrolan Karebosi, terdorong untuk bergabung untuk berdiskusi, serta mereka juga mendapatkan informasi tentang dinamika Pilkada serentak 2015 di Sulsel dan mampu memberikan penilaian terhadap informasi tersebut. Kecenderungan sikap positif tersebut juga sesuai dengan opini positif yang disampaikan tentang Obrolan Karebosi.

Sikap sebagai pembentuk opini menurut D.W Rajecki mempunyai tiga komponen, yang dikenal dengan istilah *ABCs of Attitude*, yakni *Affect* (perasaan atau emosi), *behaviour* (tingkah laku) atau reaksi, dan *Cognition* (pengertian atau nalar) (Ruslan, 2014). Ketiga komponen diatas menentukan bentuk kecenderungan opini yang dinyatakan, apakah positif, pasif atau negatif. Sikap bukan bawaan dari lahir, melainkan hasil dari pengalaman dan belajar (Ruslan, 2014).

Semua pemerhati *talk show* Obrolan Karebosi memiliki kepercayaan terhadap kredibilitas tayangan Obrolan Karebosi secara keseluruhan untuk menghadirkan perbincangan politik berkualitas, dan ikut mencerdaskan masyarakat dalam bidang

politik. Jawaban pemerhati juga mengarah pada peran kepercayaan tersebut membentuk opini mereka terhadap Obrolan Karebosi dalam menghadirkan dialog tentang Pilkada Serentak 2015 di Sulsel. Kepercayaan terhadap program penting untuk mendukung aspek lain dalam menentukan dan mengutarakan opini positif atau negatif. Adanya kepercayaan juga mendorong timbulnya perhatian yang selanjutnya akan mengarah kepada pengertian dan penerimaan terhadap Obrolan Karebosi.

Menurut Nimmo (2010) bahwa opini menggabungkan kepercayaan, nilai dan pengharapan, biasanya sebagai tanggapan terhadap suatu objek tersendiri. Namun yang lebih khas ialah bahwa sistem kepercayaan, nilai dan pengharapan itu lebih memuaskan secara psikologis ketimbang secara logis dan rasional bagi orang yang bersangkutan.

Dalam kajian politik, kepercayaan personal bahwa psikolog sosial, Daryl Bem, membedakan apa yang disebutnya kepercayaan primitif dengan kepercayaan tingkat tinggi. Kepercayaan primitif ialah segala sesuatu yang kita terima sebagaimana adanya, hampir sama sekali tanpa disadari bahwa kita memilikinya. Kepercayaan yang diturunkan dari pertimbangan seperti itu, yakni tanpa memperlakukan lagi premis pertama sebagai sinonim dengan kesimpulan,

adalah apa yang oleh Bem disebut kepercayaan tingkat tinggi (Nimmo, 2010).

Sebagian besar pemerhati Obrolan Karebosi menyatakan bahwa komponen persepsi seperti pendapat yang berkembang dari lingkungan sekitar membentuk opini mereka. Semua pemerhati sepakat bahwa nilai sosial yang dianut menjadi referensi untuk menyatakan baik dan tidaknya sesuatu, sehingga ikut membentuk opini mereka tentang Obrolan Karebosi. Begitupula dengan pengalaman masa lalu, masing-masing pemerhati narasumber memiliki pengalaman politik berbeda namun ikut membentuk opini tentang Obrolan Karebosi. Semua pernyataan pemerhati tentang komponen persepsi melihat Obrolan Karebosi sangat sesuai dengan opini mereka sebelumnya, hal ini sesuai dengan pandangan bahwa persepsi adalah dasar dari opini.

Menurut Abelson akar dari opini adalah persepsi yang ditentukan oleh latar belakang budaya; pengalaman masa lalu; nilai yang dianut; berita yang berkembang (Soemirat, 2004). Meskipun tidak menguraikan persepsi secara spesifik. Namun proses terbentuknya opini atau pendapat dilatarbelakangi beberapa faktor antara lain, latar belakang sejarah; faktor biologis; faktor sosial; faktor psikologis;

isu dan situasi; sikap; pendapat (Cangara, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang opini pemerhati *talk show* Obrolan Karebosi dalam membahas Pilkada serentak 2015 di Sulawesi Selatan, disimpulkan bahwa pemerhati Obrolan Karebosi memberikan opini positif terhadap program tersebut, baik dari aspek *host*, tema maupun narasumber, namun pemerhati memiliki opini negative terhadap narasumber dari kalangan politisi dan penyelenggara Pilkada. Opini pemerhati Obrolan Karebosi dibentuk dari beberapa komponen pembentuk opini mulai dari sikap, kepercayaan dan persepsi terhadap Obrolan Karebosi. Opini ini tidak dibentuk oleh latar belakang budaya sebagai komponen persepsi yang menurut mereka memang tidak ada hubungannya dengan politik. Sebagai saran dari hasil penelitian, bahwa tim produksi diharapkan lebih selektif dalam memilih narasumber dialog, utamanya mereka yang memiliki kepentingan dengan tema yang diperbincangkan, memperhatikan kapasitas, kapabilitas serta keterbukaan mereka. *Host* diharapkan mampu meningkatkan keberimbangannya dalam menghadapi setiap narasumber, dengan memberikan perlakuan yang sama namun

tanpa mengurangi efektifitas dalam menggali informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar R. (2004). *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Yogyakarta: Media Abadi
- Cangara H. (2014). *Komunikasi Politik: Konsep Teori & Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy O. (2007). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Liliweri A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miles M. *et al.* (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Nimmo D. (2010). *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ruslan R. (2014). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasinya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemirat B. (2004). *Opini Publik*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Sumartono (2002). *Terperangkap Dalam Iklan*. Bandung: Alfabeta
- Timberg M. B. (2002). *Television Talk: A History of TV Talk Show*. First Edition. The University of Texas Press
- Celebes Petang (2015). Makassar: dokumentasi Celebes TV 31 Desember 2015.